

Peran pustakawan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong

Dwi Sundariyati

Universitas Muhammadiyah Gombong
Email: dwisundariyati2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the extent of the role of librarians in the academic community in supporting scientific research at UNIMUGO. Along with the development of science and technology, university libraries are transforming into strategic partners in the research process, where librarians not only act as custodians of the collection but also as active facilitators for researchers. This research uses a qualitative approach with observation methods, in-depth interviews with librarians, and researchers, and is complemented by literature searches. The main focus of this research is to identify the librarian's contribution and share in the research process, the challenges and obstacles faced, and the solutions that can be applied to improve the effectiveness of services and collaboration between librarians and researchers. The results show that librarians contribute a lot in organizing information literacy, searching for scientific resources, managing research data, and assisting scientific publications. However, there are obstacles, including limited research competence of librarians, lack of continuous training, limited human resources, lack of communication and collaboration, limited digital collections and subscribed databases. This study recommends developing the capacity of librarians through continuous training, improving technological facilities, as well as strengthening communication and collaboration with researchers, and increasing the promotion of library services. The findings are expected to be the basis for developing more responsive, strategic and excellent library services in supporting scientific research in the academic community at UNIMUGO.

Keywords: role of librarians, academic community, scientific research, universities

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan perguruan tinggi bertransformasi menjadi mitra strategis dalam proses penelitian, di mana pustakawan tidak hanya berperan sebagai penjaga koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator aktif bagi para peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran pustakawan pada komunitas akademik dalam mendukung penelitian ilmiah di UNIMUGO. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam dengan pustakawan, dan peneliti, serta dilengkapi penelusuran literatur. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk kontribusi dan andil pustakawan dalam proses penelitian, tantangan dan kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan dan kolaborasi antara pustakawan dan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan berkontribusi dalam penyelenggaraan literasi informasi, penelusuran sumber daya ilmiah, pengelolaan data penelitian, dan pendampingan publikasi ilmiah. Namun, terdapat kendala, diantaranya, keterbatasan kompetensi riset pustakawan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan SDM, kurangnya komunikasi dan kolaborasi, keterbatasan koleksi digital dari database yang dilanggan.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kapasitas pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas teknologi, serta penguatan komunikasi dan kolaborasi dengan peneliti, dan peningkatan promosi layanan perpustakaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan layanan perpustakaan yang lebih responsif, strategis, dan prima dalam mendukung penelitian ilmiah pada komunitas akademik di UNIMUGO.

Kata kunci: peran pustakawan, komunitas akademik, penelitian ilmiah, perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi berperan penting sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan yang mendukung kegiatan akademik dan riset (Harumiaty, 2014). Transformasi peran pustakawan dari penjaga koleksi menjadi mitra menuntut penguatan kompetensi dan kolaborasi yang lebih erat dengan sivitas akademika (Meinita, 2024). Dalam konteks ini, pustakawan memiliki andil untuk membantu peneliti dan mahasiswa menemukan, mengakses, dan memanfaatkan informasi yang relevan dalam penelitian pada komunitas akademika. Selain itu, dinamika kebutuhan pengguna perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi juga semakin berkembang. Mahasiswa, dosen dan peneliti membutuhkan layanan yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga mampu menjawab tantangan riset multidisiplin, akses sumber daya elektronik, hingga pengelolaan data penelitian dan publikasi ilmiah (Syahfitri, 2024).

Dalam hal ini, pustakawan diharapkan mampu beradaptasi dan meningkatkan kompetensi agar dapat memberikan layanan yang relevan dan inovatif (Cahyono, 2017). Peran pustakawan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah di Perguruan Tinggi sangat strategis dan melampaui fungsi tradisional sebagai penjaga koleksi (Syahfiri, 2024), diantara peran tersebut adalah; pertama, sebagai konsultan dan fasilitator informasi dengan cara pustakawan memberikan konsultasi riset, termasuk mengajarkan cara penelusuran dan mengevaluasi informasi ilmiah, mengelola referensi, serta membantu dalam penyusunan sitasi dan bibliografi, selain itu juga melakukan bimbingan pada peneliti dalam memanfaatkan database ilmiah (Mustar, 2017). Peran kedua; Penyelenggara literasi informasi, yaitu melalui program literasi informasi, dengan cara membekali mahasiswa, dosen, dan peneliti dengan kemampuan mengenali, mengakses, dan mengelola sumber informasi ilmiah (Puspitasari, 2020). Peran ketiga, sebagai kolaborator riset, dalam hal ini pustakawan tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga terlibat langsung sebagai mitra riset, dengan membantu peneliti dalam penelusuran literatur, pemetaan tema penelitian, serta penyediaan dan pengelolaan sumber daya digital yang relevan dengan kebutuhan akademik dan penelitian terkini (Tawwaf, 2020). Namun, meskipun peran pustakawan semakin diakui, pustakawan juga masih dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan keahlian riset pustakawan, kebutuhan pengembangan profesional, serta keterbatasan pendanaan.

Oleh karena itu pengembangan kompetensi pustakawan dalam bidang riset dan teknologi informasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting agar mereka dapat terus menjadi mitra strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas penelitian di perguruan tinggi (Satriani, 2021).

Di Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO), keterlibatan pustakawan dalam mendukung penelitian ilmiah menjadi sangat penting mengingat tingginya tuntutan terhadap produktivitas riset dan publikasi ilmiah. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat kesenjangan antara peneliti dan layanan yang diberikan oleh pustakawan. Dalam hal ini, peneliti belum sepenuhnya memanfaatkan layanan penelusuran literatur dan minimnya konsultasi referensi yang disediakan perpustakaan, selain itu jumlah pustakawan yang sangat terbatas, dan masih harus dibebani dengan *double job* pada unit lain. Pustakawan juga menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses pelatihan profesional, infrastruktur teknologi, hingga dukungan kebijakan institusi, hambatan komunikasi dan kurangnya pemahaman bersama antara pustakawan dan peneliti juga menghambat efektivitas kolaborasi riset. Dalam penelitian terdahulu, beberapa artikel mempunyai kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai peran dan kontribusi pustakawan dalam memberikan kontribusinya pada riset perguruan tinggi (Mustar, 2017; Syahfitri, 2024; Tawwaf, 2020). Mustar (2017) menyatakan pustakawan hadir sebagai solusi pemecahan masalah dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Tawwaf (2020) menekankan pada pengakuan keberadaan pustakawan dalam sebuah penelitian. Syahfitri (2024) menyatakan bahwa kehadiran pustakawan akan memperkuat infrastruktur pengetahuan dan memperkaya sumber daya penelitian.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama, bagaimana peran pustakawan dalam penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong? Kedua, Apa kontribusi pustakawan dalam penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong? Ketiga, kendala dan tantangan apa yang dihadapi untuk menjalankan peran tersebut. Adapun tujuan dalam penelitian ini: Pertama, untuk mengidentifikasi peran pustakawan pada komunitas akademik dalam konteks penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong. Kedua, menggali kontribusi pustakawan pada komunitas akademik dalam konteks penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong, dan yang ketiga, menemukan tantangan, dan kendala yang dihadapi pustakawan pada komunitas akademik dalam konteks penelitian ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini memberikan dampak penting untuk pustakawan yaitu, memberikan wawasan mengenai efektivitas peran dan mengidentifikasinya sehingga dapat ditingkatkan layanan terkait kolaborasi dalam penelitian ilmiah, dan untuk peneliti dapat meningkatkan kesadaran akan potensi untuk bersinergi dengan pustakawan dalam proses penelitian serta mendorong pemanfaatan layanan perpustakaan secara optimal. Untuk Institusi, dapat memberikan informasi dalam pengembangan dan program yang mendukung kolaborasi antara pustakawan, peneliti, sehingga meningkatkan kualitas juga produktivitas penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian terdiri dari dua pustakawan bagian layanan dan tiga peneliti dosen di Universitas Muhammadiyah Gombong. Adapun kriteria informan dosen dalam penelitian ini yaitu: informan sering menggunakan layanan perpustakaan dalam melakukan penelitian, informan rajin berkunjung ke perpustakaan, informan sedang proses studi lanjut, dan informan termasuk pemerhati perpustakaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dilengkapi dengan studi literatur yang terkait dengan peran pustakawan pada komunitas akademik dalam konteks penelitian ilmiah. Validitas data dengan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda guna membandingkan, mengecek kredibilitas data dan triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan beberapa teknik untuk memperoleh data dari informan yang sama. Metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pustakawan pada Komunitas Akademik dalam Konteks Penelitian Ilmiah

Komunitas akademik, dalam konteks perguruan tinggi, merupakan kelompok atau perkumpulan seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan akademik di institusi pendidikan tinggi, yang terdiri dari dosen, mahasiswa, peneliti, dan tenaga pendidik lainnya (Arif, 2023). Peran pustakawan dalam penelitian ilmiah di perguruan tinggi seharusnya mempunyai andil yang sangat strategis dan melampaui fungsi tradisionalnya sebagai penjaga koleksi (Satriani, 2021). Pustakawan saat ini dituntut untuk berperan sebagai mitra kolaborasi penelitian ilmiah dalam mendukung seluruh proses penelitian di sivitas akademika perguruan tinggi (Amri & Suparni, 2019).

Berikut beberapa peran pustakawan UNIMUGO dalam penelitian ilmiah

a. Sebagai penyedia dan pengelola akses sumber informasi.

Dalam hal ini perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, diantaranya; buku, jurnal, dan database akademik yang dibutuhkan oleh pemustaka dan peneliti untuk tugas penelitian yang sedang dijalani. Pustakawan juga bertanggung jawab atas pengorganisasian dan pengelolaan koleksi perpustakaan, termasuk katalogisasi, pemeliharaan dan pengelolaan database digital, Pustakawan memastikan bahwa informasi yang tersedia di perpustakaan mudah diakses dan dimanfaatkan oleh peneliti atau pengguna perpustakaan.

b. Sebagai kolaborator riset

Pustakawan juga berperan sebagai konsultan riset, dengan memberikan layanan sebelum, selama dan setelah penelitian, yaitu dengan membantu peneliti dalam penelusuran literatur, serta penyediaan dan pengelolaan sumber daya digital yang relevan dengan kebutuhan akademik dan penelitian ilmiah (Andayani, 2017).

c. Sebagai penyelenggara literasi informasi

Pustakawan dapat berperan sebagai *educator*, membantu meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa dan dosen peneliti, serta memastikan akses yang efisien dan efektif terhadap berbagai sumber daya perpustakaan. Melalui program literasi informasi, pustakawan membekali mahasiswa, dan peneliti dengan kemampuan mengenali, mengakses, dan mengelola sumber informasi ilmiah (Saputra, 2020).

d. Sebagai konsultan fasilitator belajar

Pustakawan menyediakan berbagai layanan yang mendukung penelitian, seperti layanan referensi, layanan *interlibrary loan*, dan layanan digital. Pustakawan dapat membantu peneliti dengan berbagai pertanyaan dan kebutuhan penelitian yang sedang dijalani (Puspitasari, 2020).

e. Sebagai pendukung publikasi dan desiminasi ilmiah

Pustakawan dalam hal ini membantu peneliti dalam proses publikasi dan penyebarluasan hasil riset, termasuk mengelola repositori institusi sebagai upaya meningkatkan *visibilitas* karya ilmiah dan profil penelitian perguruan tinggi (Djaenudin & Tupan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa peran pustakawan pada komunitas akademik di Universitas Muhammadiyah Gombong dalam konteks penelitian ilmiah meliputi, penyedia dan pengelola akses sumber informasi, fasilitator belajar, serta penyediaan sumber informasi ilmiah, seperti akses ke jurnal dan penggunaan database digital. Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai penyelenggara kelas literasi informasi bagi mahasiswa, serta menjadi pendukung dan pendamping dalam publikasi dan desiminasi ilmiah. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan PA (dosen peneliti) “Ya... pustakawan itu memiliki peran dalam mendukung proses penelitian, ya misalnya dalam penyediaan sumber- sumber informasi ilmiah, akses jurnal, juga memberikan bimbingan untuk penggunaan database digital, selain itu juga sebagai fasilitator dalam literasi informasi, dan juga mengelola referensi secara efektif” (wawancara, 13 Mei 2024). Di katakan juga oleh informan KD (peneliti dosen) “Ya,.. pustakawan itu sangat mendukung dalam penelitian ilmiah dalam hal memberikan akses referensi, membantu cek similarity/plagiarisme, dan juga fasilitator belajar literasi informasi” (wawancara, 20 Mei 2024) . Begitu juga seperti yang di sampaikan oleh informan WR (dosen peneliti), “Pustakawan itu sebagai fasilitator akses terhadap sumber informasi yang valid dan terpercaya” (wawancara, 27 Mei 2024). AR (pustakawan) dalam hal ini, mengungkapkan bahwa: “Pustakawan itu membantu menemukan informasi, menyediakan akses ke sumber informasi, memberikan pelatihan literasi informasi, selain itu, ya...juga mendukung publikasi dan desiminasi ilmiah” (wawancara, 28 Mei 2024).

Kontribusi Pustakawan pada Komunitas Akademik dalam Konteks Penelitian Ilmiah

Pustakawan sebagai agen informasi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang cepat dan akurat kepada semua pengguna yang membutuhkan informasi. Pustakawan dalam berkontribusi pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah di perguruan tinggi sangat beragam. Bentuk kontribusi pustakawan dalam penelitian ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan konsultasi penelitian, yaitu dengan membantu sivitas akademika (mahasiswa, dosen, peneliti) dalam menemukan, mengakses dan memanfaatkan sumber- sumber informasi yang relevan dengan penelitian yang dijalani. Selain itu juga memberikan bimbingan dalam menggunakan perangkat teknologi, seperti database online dan jurnal elektronik (Kurniawati & Setyadi, 2019).

b. Memberikan pengajaran literasi informasi.

Dalam hal ini pustakawan menyelenggarakan program pendidikan literasi informasi, membekali peneliti dengan kemampuan mengenali, menelusuri, dan mengelola sumber informasi serta sitasi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mencegah plagiarisme (Tawwaf, 2020). Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan PA (dosen peneliti) mengatakan bahwa:

“Pustakawan itu berkontribusi yang paling penting itu memberikan asistensi pencarian literatur ilmiah dan pelatihan dalam penggunaan tools, diantaranya Mendeley dan Turnitin. Selain itu, juga bimbingan dalam mengakses sumber- sumber referensi yang kredibel, dan itu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas artikel ilmiah yang saya susun” (wawancara, 13 Mei 2024).

c. Kolaborasi dalam penelitian ilmiah

Pustakawan dapat menjadi patner dalam penelitian ilmiah dengan keterlibatan melalui pencarian literatur, pengelolaan data, sampai pada pengelolaan publikasi ilmiah. Sinergitas ini dapat meningkatkan kapasitas profesional pustakawan sekaligus memperkuat infrastruktur pengetahuan di perguruan tinggi (Yohanna, 2023).

d. Pendamping publikasi ilmiah

Selain publikasi di jurnal, pustakawan juga membantu peneliti mengunggah karya ilmiah ke repositori institusi, sehingga karya tersebut dapat diakses secara terbuka dan meningkatkan *visibilitas* penelitian perguruan tinggi (Wiratningsih, 2020).

e. Pengecekan originalitas dan etika publikasi.

Pustakawan memfasilitasi proses pengecekan plagiarisme dengan memanfaatkan *tools* teknologi untuk memastikan orisinalitas karya sebelum dipublish, hal ini penting di lakukan guna menjaga integritas dan reputasi penulis serta institusi; Pustakawan dalam hal ini sangat berkontribusi dalam pengecekan keaslian sebuah karya tulis ilmiah hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Wiratningsih, 2020).

Dengan berbagai kontribusi tersebut, pustakawan menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan integritas penelitian ilmiah di perguruan tinggi (Kurniawati & Setyadi, 2019).

Kontribusi pustakawan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah di UNIMUGO yang paling signifikan diberikan adalah menyediakan kemudahan akses ke sumber informasi yang relevan, dan seputar layanan pendampingan literasi informasi serta penelusuran literatur ilmiah, pengecekan originalitas dari penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti sivitas akademika UNIMUGO. Seperti yang diungkapkan oleh informan AR (pustakawan) “Kontribusinya yang paling signifikan yang diberikan yaitu dengan menyediakan kemudahan akses ke sumber informasi yang relevan, serta membantu peneliti dalam mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut. Selain itu juga membantu peneliti menemukan informasi seperti buku, jurnal dan database akademik” (wawancara, 28 Mei 2024). Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh informan WR sebagai dosen peneliti, mengatakan bahwa; “Pustakawan di sini ikut berkontribusi dalam penelitian ilmiah di civitas akademika, yaitu dengan memberikan arahan dalam penelusuran literatur yang kredibel dan sesuai dengan yang saya butuhkan ” (wawancara, 27 Mei 2024). Menurut informan KD (dosen peneliti) mengatakan “Saya sangat terbantu dengan layanan pengecekan plagiarisme Turnitin pada artikel penelitian saya, dan itu merupakan kontribusi pustakawan dalam memberikan layanan bimbingan penggunaan tools Turnitin” (wawancara, 20 Mei 2024).

Tantangan dan Kendala Pustakawan pada Komunitas Akademik dalam Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi

Tantangan merupakan situasi dan kondisi yang menuntut suatu upaya, strategi, atau kreatifitas khusus untuk dihadapi dan diatasi. Tantangan bersifat lebih luas dan abstrak, yang sering kali melibatkan peluang untuk belajar, berkembang dan berinovasi, dengan adanya tantangan akan memotivasi seseorang supaya berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam mencari solusi baru. Meskipun peran dan kontribusi pustakawan sangat signifikan, tetapi terdapat berbagai kendala juga tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya .

Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam memberikan kontribusi terhadap penelitian ilmiah dari masing- masing perguruan tinggi pasti beragam temuannya, juga kompleks diantaranya: 1) Perkembangan teknologi informasi yang pesat. 2) Kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan oleh peneliti. 3) Keterbatasan kompetensi riset pustakawan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan, karena dituntut untuk terus belajar mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka. Hal ini juga berhubungan dengan keterbatasan kompetensi riset pustakawan yang masih minimalis juga, disisi lain, kurangnya pemahaman komunitas akademik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Tantangan ini menjadi penyemangat tersendiri untuk pustakawan UNIMUGO dalam berperan dan memberikan kontribusi pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ilmiah ditemukan juga kendala yang menghambat pustakawan pada komunitas akademik, diantaranya: 1) Kurangnya pelatihan profesional. 2) Kurangnya komunikasi dan kolaborasi. 3) Keterbatasan sumber daya manusia. 4) Keterbatasan koleksi digital dan database yang dilanggan. Terkait kendala koleksi, dibenarkan juga oleh informan PA (dosen peneliti) “Salah satu kendala yang menghambat layanan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah adalah terbatasnya akses ke jurnal internasional bereputasi full-text” (wawancara, 13 Mei 2024). Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh informan WR (dosen peneliti) “Kendala yang saya rasakan itu keterbatasan akses ke jurnal berbayar yang tidak tersedia di perpustakaan, karena yang dilanggan perpustakaan terbatas” (wawancara, 27 Mei 2024).

Pelatihan yang berkelanjutan masih menjadi kendala bagi pustakawan UNIMUGO karena pustakawannya masih relatif jarang untuk mengikuti *event-event* yang diadakan oleh forum perpustakaan perguruan tinggi dan kurang pemerataan, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi layanan yang diberikan kepada pemustaka. Jumlah pustakawan yang terbatas menyebabkan beban kerja meningkat, sehingga layanan tidak selalu optimal. Perpustakaan UNIMUGO dengan pustakawan yang minimalis tiga orang, akan berdampak pada kinerja yang rutinitas kerja teknis. Program pengembangan diri pustakawan menjadi terhambat. Selain terbatas jumlahnya, masih di tambah *double job* dengan pekerjaan pada unit lain, hal itu akan semakin memberatkan beban tanggung jawab yang di amanahkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan AR (pustakawan) “Kendalanya diantaranya, kurangnya komunikasi dan kolaborasi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan kompetensi riset pustakawan, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi terbaru; juga keterbatasan koleksi digital dan database yang di langgan” (wawancara, 28 Mei 2024). Keterbatasan kompetensi riset ini juga akhirnya menjadi kendala sekaligus tantangan bagi pustakawan dalam layanan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah, pustakawan di tuntut untuk terus mengembangkan potensi diri, di samping itu jarang melakukan penelitian. Dari berbagai kendala yang tersebut di atas, hal itu saling berkesinambungan dan berefek satu sama lain.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kapasitas dan layanan pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan secara adil dan merata kepada semua pustakawan, sehingga semua akan merasakan dan belajar bersama untuk mendapatkan pengalaman. Peningkatan fasilitas teknologi, penguatan komunikasi antara sesama pustakawan dan kolaborasi dengan peneliti, kebijakan institusi yang mendukung, promosi layanan perpustakaan secara intensif juga sangat penting untuk mendorong pemanfaatan layanan secara optimal. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, harapannya pustakawan akan terus mengembangkan potensi diri sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi mitra yang efektif dan inovatif, sehingga dapat memperkuat ekosistem penelitian ilmiah perguruan tinggi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pustakawan UNIMUGO mempunyai peran strategis dalam mendukung penelitian ilmiah, baik sebagai penyedia dan pengelola akses informasi, fasilitator belajar, penyelenggara literasi informasi, pendamping publikasi dan desiminasi ilmiah. Kontribusinya sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian sivitas akademika, selain berkontribusi dalam memberikan konsultasi penelitian, pengajaran literasi informasi, pendamping publikasi, dan pengecekan originalitas juga etika publikasi. Namun, optimalisasi peran pustakawan dalam memberikan kontribusi ini, masih menghadapi tantangan sekaligus kendala dalam menjalankannya. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dan keterbatasan kompetensi riset pustakawan menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola perpustakaan untuk terus mengembangkan potensi diri. Kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan oleh peneliti akan menjadi evaluasi bagi pengelola perpustakaan supaya lebih meningkatkan promosi layanannya.

Berkenaan kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses layanan pada komunitas akademik dalam penelitian ilmiah, diantaranya kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan SDM, keterbatasan koleksi digital dan database yang dilanggan, serta kurangnya komunikasi dan kolaborasi. Adapun rekomendasi/ solusi yang di tuangkan dalam penelitian ini, guna mengatasi kendala dan tantangan yang tersebut diatas, diantaranya: mengembangkan kapasitas dan layanan pustakawan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas teknologi, penguatan komunikasi antara sesama pustakawan dan kolaborasi dengan peneliti, kebijakan institusi yang mendukung, promosi layanan perpustakaan secara intensif juga sangat penting untuk mendorong pemanfaatan layanan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2017). Pustakawan akademik sebagai mitra riset di perguruan tinggi. *Al Maktabah*, 15(1). <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4712>
- Arif. (2023). *Mengenal civitas akademika*. <https://Suteki.Co.Id/Civitas-Akademika-Adalah/>. <https://suteki.co.id/civitas-akademika-adalah/>
- Cahyono, T. Y. (2017). Praktik Literasi Informasi Dari Pustakawan di Perguruan Tinggi di Tenggara Nigeria. *Pustakawan Universitas Negeri Malang*.
- Harumiaty, N. (2014). Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Universitas Airlangga Dalam Mendukung Penelitian Ilmiah Menuju “Excellent Research University.” *JPUA: Journal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 4(2).
- Kurniawati, A., & Setyadi, A. (2019). Kontribusi pustakawan referensi UPT perpustakaan dalam mendukung penelitian di universitas diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4).
- Meinita, H. (2024). *Peran Pustakawan dalam Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi Ilmiah di Indonesia*. Perpusnas.Go.Id.
- Moh. Djaenudin & Tupan. (2020). Transformasi Peran Pustakawan sebelum dan sesudah Reorganisasi. *Visi Pustaka*, 22(3).

- Mustar, M. (2017). Peran Pustakawan Dalam Penelitian Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Ilmiah. *Media Informasi*, XXVI(2).
- Nur Ali Amri & Eny Suparni. (2029). Peran Pustakawan dalam menciptakan atmosfer riset akademik di Perguruan Tinggi. *Strategi Kolaboratif Untuk SDM Unggul Di Era Industri 4.0*, 94.
- Puspitasari, D. (2020). Peran Pustakawan sebagai Konsultan Riset dalam Mewujudkan Universitas Airlangga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(1). <https://doi.org/10.20473/jpua.v8i1.2018.24-30>
- Retno Syahfiri, D. (2024). Peran Pustakawan di Perguruan Tinggi sebagai Partner Riset dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. *Media Informasi*, 33(1), 51–59.
- Saputra, A. (2020). Peran Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Melaksanakan Bimbingan Literasi Digital di Era Work From Home. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2(1).
- Satriani, et. a. (2021). Peran Pustakawan UPT Perpustakaan dalam Mendukung iklim Riset di UIN A;;auddin Makasar. *Literatify: Trend in Library Developments*, 2(2).
- Tawwaf, M. (2020a). Peran Dan Kontribusi Pustakawan Sebagai Mitra Riset. *Maktabatuna*, 19(1).
- Tawwaf, M. (2020b). Peran dan kontribusi pustakawan sebagai mitra riset (pengalaman kolaborasi riset Di KITLV Belanda dan Jepang). *Al-Maktabah*, 19(1).
- Wiratningsih, R. (2020). Pustakawan Akademik dalam Pendampingan Menulis dan Publikasi. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 41–53.
- Yohanna, H. (2023). Peran Pustakawan dalam Penerapan Open Science di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Media Informasi*, 32(2).